

**PENGARUH STRATEGI BISNIS, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

Rudi Harianto

Universitas Narotama

***Abstract :** This research was conducted with the aim of obtaining empirical evidence regarding business strategy, institutional ownership and debt policy towards tax avoidance in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. This research uses a quantitative methods. Sources of data in this study using secondary data. The population used for this study is the food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The research sample used is the purposive sampling method. Data analysis techniques used descriptive data analysis, classic assumption test, F test, t test, multiple linear regression analysis, and the coefficient of determinant test. The results of testing the first hypothesis show that business strategies are not against tax avoidance so in the first hypothesis there is no evidence against tax avoidance. The second hypothesis which shows institutional ownership that opposes tax avoidance so in the second hypothesis which is this research is proven against tax avoidance. Hypothesis Hypothesis Tax Producer of the Hypothesis Hypothesis Hypothesis which states that there are simultaneous business strategies, institutional ownership and debt policies relating to tax avoidance, as well as the existing hypotheses this study is proven against tax avoidance*

***Keywords :** Business Strategy, Institutional ownership, Debt Policy and Tax Avoidance.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh strategi bisnis, kepemilikan institusional dan kebijakan utang terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi yang dipergunakan untuk penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel penelitian yang dipergunakan yaitu dengan metode *purphosive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif, uji asumsi klasik, uji f, uji t, analisis regresi linier berganda, dan uji koefisien determinan. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga dalam hipotesis pertama yang ada penelitian ini tidak terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga dalam hipotesis kedua yang ada penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga dalam hipotesis ketiga yang ada penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa secara simultan strategi bisnis, kepemilikan institusional dan kebijakan utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dalam hipotesis keempat yang ada penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Kata Kunci: *Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang dan Penghindaran Pajak*

1. Pendahuluan

Penerimaan pajak di Indonesia mendatangkan hasil yang cukup besar bagi pelaksanaan pembangunan. Namun pemungutan pajak oleh pemerintah tidak selalu mendapat respon baik dari perusahaan (Darmawan, 2014). Pada pasal 23A UUD 1945 Amandemen III berbunyi “pajak serta pungutan lain bersifat memaksa sebagai keperluan Negara yang telah diatur dengan undang-

undang” seperti itulah ketentuan pemungutan pajak. Menurut Rahayu (2017) pajak adalah bentuk kontribusi dari warga Negara untuk kekuatan publik. Dengan membayar pajak dapat mendukung pemerintah dalam menjalankan program-program yang telah dicanangkan oleh pemerintahan dan demi peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan penghindaran pajak ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Dewi & Jati, 2014). Di Indonesia sendiri, permasalahan mengenai praktik penghindaran pajak ini sudah sangat sering terjadi. Tindakan penghindaran pajak bisa dianggap akan berkontribusi untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang besar. Keputusan dalam tindakan penghindaran pajak bisa dilakukan oleh manajemen. Kejadian ini dikhawatirkan akan membuka peluang manajemen untuk bersikap oportunist dengan melakukan penghindaran pajak tanpa memperhatikan jangka panjang perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel strategi bisnis, kepemilikan institusional dan kebijakan utang di karenakan ke tiga variabel ini di duga akan berhubungan dengan penghindaran pajak.

Penelitian mengenai penghindaran pajak sangat diperlukan karena penerimaan pajak yang sangat besar peranannya bagi perekonomian Indonesia. Adapun data target serta realisasi pada penerimaan pajak tahun 2016-2018 sebagai bahan perbandingan tiap tahunnya, disajikan dalam Tabel 1

Tabel 1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2017
(*Dalam Triliun Rupiah)

	2016	2017	2018
Target	1.355,20*	1.283,57*	1.424,00*
Realisasi	1.105,73*	1.151,03*	1.315,51*
Persentase	81,59%	89,67%	92,24%

Sumber : Diolah dari Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2018

Fenomena yang ada disini adalah adanya kekurangan penerimaan (*shortfall*) pajak pada setiap tahunnya, yang artinya realisasi penerimaan pajak tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Belum maksimalnya pemerintah merealisasikan penerimaan pajak menimbulkan pertanyaan apakah pemungutan yang dilakukan belum mampu berjalan maksimal atau dari sisi wajib pajaknya melakukan penghindaran pajak.

Peneliti memakai perusahaan *food and beverages* untuk obyek penelitian disebabkan sektor *food and beverages* sebuah sektor usaha yang mengalami pertumbuhan secara pesat. Walaupun kondisi ekonomi di Indonesia sekarang ini tidak membaik, tetapi permintaan konsumen akan *food and beverages* ini tidak terpengaruh pada keadaan ekonomi dikarenakan sektor ini merupakan kebutuhan untuk masyarakat.

2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan merupakan sebuah hubungan antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik). Konflik keagenan muncul dikarenakan adanya preferensi risiko yang berbeda antara *agent*

(manajer) dan *principal* (pemilik). Tujuan teori ini yaitu peningkatan atas kemampuan setiap individu (prinsipal atau agen) dalam evaluasi lingkungan dimana sebuah keputusan harus bisa diambil. Kemudian, untuk evaluasi atas hasil keputusan yang sudah diambil berguna dalam mempermudah sebuah alokasi hasil antara aegn serta prinsipal sesuai kontrak kerjanya. Manajer atau agen berkewajiban untuk memberikan atas informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan dikarenakan manajer lebih paham serta mengetahui keadaan pada perusahaan yang sebenarnya.

2.2. *Penghindaran Pajak*

Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (Xynas, 2011). Penghindaran pajak bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak (Kurniasih, T. Sari, 2013). Pengertian Penghindaran pajak secara umum adalah pengaturan transaksi-transaksi keuangan dengan cara sedemikian rupa yang tujuannya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan tetap berdasarkan hukum pajak. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah dalam hukum pajak sehingga tidak termasuk perbuatan melanggar hukum. Namun tindakan ini tetap tidak dapat diterima karenajelas tujuannya untuk keuntungan pribadi yang mengakibatkan tidak maksimalnya penerimaan pajak bagi negara. Pada umumnya penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR), baik dalam bentuk GAAP ETR, *Current ETR* maupun Cash ETR (Khomsatun & Martani, 2015). Pada penelitian ini menggunakan Cash ETR dikarenakan Cash ETR yaitu tingkat dari rata-rata dimana seseorang atau perusahaan dikenai pajak. Tingkat pajak effective untuk individu adalah

tingkat rata-rata dimana penghasilan yang diperolehnya dikenakan pajak, dan tarif pajak efektif untuk korporasi adalah tingkat rata-rata dimana keuntungan sebelum pajaknya dikenakan pajak. Semakin kecil nilai CETR maka semakin besar penghindaran pajak perusahaan dan begitu sebaliknya semakin besar nilai CETR maka semakin kecil penghindaran pajak perusahaan. Nilai CETR lebih dari 0 serta kurang dari 1. Pengukuran ini bisa menggambarkan atas penghindaran pajak perusahaan.

2.3. Strategi Bisnis

Terdapat dua macam strategi dalam teori strategi, yaitu strategi perusahaan dan strategi bisnis. Strategi bisnis adalah suatu cara atau metode yang digunakan suatu perusahaan untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ada. Strategi bisnis membuat garis besar mengenai cara bisnis dalam mencapai tujuannya dan memuat tanggapan organisasi terhadap tantangan dan kebutuhan baru. Perumusan strategi yang baik sangat penting untuk keberhasilan suatu bisnis. Penelitian ini menggunakan dua tipe strategi bisnis yaitu *prospector* dan *defender* dari tipologi Miles, Snow, Meyer, & Coleman, 1978 dalam (Arieftiara, 2015). *Defender* atau bertahan, memiliki karakteristik perilaku yaitu menutup sebagian dari total pasar dalam rangka menciptakan wilayah pasar yang stabil, perusahaan *defender* berusaha dengan agresif untuk mencegah pesaing masuk ke lahan mereka yakni dengan fokus pada harga yang kompetitif atau produk berkualitas tinggi. Lingkungan yang dihadapi *prospector* lebih dinamis dibandingkan dengan tipe organisasi lain dalam industri yang sama. Fokus utama *prospector* adalah bagaimana menemukan dan memanfaatkan secara maksimal produk, wilayah pasar serta kesempatan baru. Strategi bisnis dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengukuran yang dipakai oleh (Higgins, Omer, & Phillips, 2012), yaitu kemampuan

produksi dan distribusi barang dan jasa secara efisien, tingkat pertumbuhan perusahaan, pemasaran, dan intensitas aset tetap.

2.4. Kepemilikan Institusional

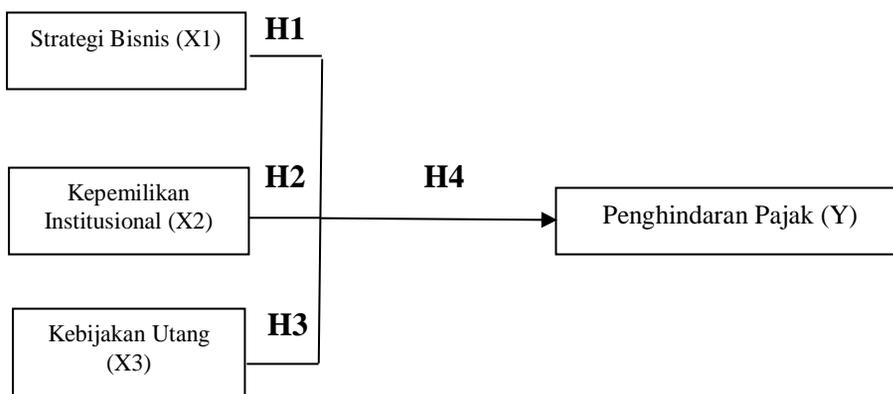
Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham pada perusahaan mempunyai bentuk sebuah institusi yang ada di lembaga keuangan non bank misalnya seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain-lain (Jensen & Meckling, 1976). Investor institusional yang mempunyai kepemilikan saham yang besar membuat mereka akan memiliki sebuah dorongan yang kuat sebagai pengawasan dalam tindakan manajemen, mengumpulkan informasi serta mendorong agar kinerja menjadi lebih bagus serta bisa sebagai alat memonitoring perusahaan. Semakin meningkatnya kepemilikan institusional di perusahaan bisa mempunyai indikasi pada kemampuan supaya bisa memonitoring pihak manajemen. Pentingnya sebuah fungsi monitor supaya kepemilikan institusional bisa meminimalisir tindakan terkait adanya penghindaran pajak, sehingga bisa sebagai pengurangan atas tindakan manajemen di perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

2.5. Kebijakan Utang

Menurut (Fahmi., 2013:160) utang adalah kewajiban (*liabilities*), maka *liabilities* atau utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Kebijakan utang yaitu kebijakan yang ada di perusahaan terkait dengan seberapa jauh di perusahaan memakai pendanaan utangnya. Kebijakan utang yaitu segala jenis utang yang dibuat atau bisa juga diciptakan pada perusahaan baik dilihat dari utang lancar maupun utang tidak lancar. Pengukuran kebijakan utang memakai

rasio utang terhadap asetnya atau biasa disebut *Debt to Asset Ratio* (DAR) melalui rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat ditunjukkan seberapa besar perolehan atas jumlah aset perusahaan yang didanai oleh utang, dengan DAR bisa menunjukkan besarnya kemampuan atas perusahaan dalam menyelesaikan segala kewajiban yang mempergunakan aset yang dimiliki perusahaan, sehingga DAR bisa menarik investor supaya melakukan berinvestasi diperusahaan tersebut, utang bukan penyamaan antara pemegang saham dan kepentingan manajer tetapi sebagai penurunan atas biaya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan beban bunga merupakan ketentuan pada *deductible expense* di peraturan perpajakan

2.6. Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

2.6.1. Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak

Strategi bisnis merupakan salah satu keputusan yang dibuat oleh manajer sebelum proses bisnis perusahaan berlangsung. Ada dua strategi yang dilakukan oleh perusahaan yaitu strategi *defender* dan strategi *prospector*.

Strategi *defender* lebih mementingkan dari segi biaya atas penghindaran pajaknya dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh atas penghindaran pajak yaitu berupa penghematan pajak. Sedangkan, strategi *prospector* pada perusahaan yang mencari sebuah peluang pada pangsa pasar baru secara terus-menerus dimana peluang tersebut dengan melakukan kompetisi pada produk baru dan market development. Perusahaan yang mempunyai fleksibilitas yang semakin tinggi pada teknologi produksi dan distribusi, sehingga bisa berpengaruh pada tingkat pajak yang dibayarkan. Fleksibilitas yang semakin tinggi bisa mendukung atas strategi perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, hal ini disebabkan perusahaan yang menggunakan strategi bisnis bisa melakukan tindakan atas penghindaran pajak, dimana penghindaran pajaknya dilakukan dengan pengurangan pada beban pajak, mengingat secara umum perusahaan akan mempunyai pendapatan yang meningkat dikarenakan market share secara luas. Penelitian yang dilakukan oleh (Arieftiara, 2015) menyatakan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Strategi bisnis berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.6.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Investor institusional yang mempunyai kepemilikan saham yang besar membuat manajemen diperusahaan akan memiliki sebuah dorongan yang kuat sebagai pengawasan dalam tindakan manajemen untuk mengumpulkan informasi serta mendorong agar kinerja menjadi lebih bagus serta bisa sebagai alat memonitoring perusahaan. semakin meningkatnya kepemilikan institusional di perusahaan bisa mempunyai indikasi pada kemampuan supaya bisa memonitoring pihak manajemen. Pentingnya sebuah fungsi monitor supaya kepemilikan institusional bisa meminimalisir tindakan terkait adanya

penghindaran pajak, sehingga bisa sebagai pengurangan atas tindakan manajemen di perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Atari, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.6.3. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan. Penambahan jumlah utang akan menyebabkan munculnya beban bunga yang dapat sebagai pengurangan dari keuntungan sebelum kena pajak, sehingga mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Atari, 2016) menyatakan bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₃ : Kebijakan utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.6.4. Pengaruh Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Utang Terhadap Penghindaran Pajak

Tindakan penghindaran pajak bisa dianggap akan berkontribusi untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang besar. Keputusan dalam tindakan penghindaran pajak bisa dilakukan oleh manajemen. Kejadian ini dikhawatirkan akan membuka peluang manajemen untuk bersikap oportunistis dengan melakukan penghindaran pajak tanpa memperhatikan jangka panjang perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel strategi bisnis, kepemilikan

institusional dan kebijakan utang di karenakan secara simultan akan mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak.

H₄ : Strategi bisnis, kepemilikan institusional dan kebijakan utang berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan analisis dalam bentuk angka atau statistik yang berlandaskan positifisme serta untuk menguji atas hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017 : 8). Penelitian ini pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan mengakses website dari BEI yaitu www.idx.co.id.

3.2. Sumber Data, Populasi dan Sampel

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi yang dipergunakan untuk penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Sampel penelitian yang dipergunakan yaitu dengan metode *purphosive sampling*.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan sudah diaudit di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2016 – 2018
3. Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

Tabel 2
Kriteria Pemilahan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	18 Perusahaan
Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan sudah diaudit secara berturut-berturut tahun 2016-2018	(6 Perusahaan)
Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(0 Perusahaan)
Jumlah Perusahaan	12 Perusahaan
Jumlah Tahun Pengamatan	3 Tahun
Jumlah Sampel Penelitian	36

Sumber: www.idx.co.id

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017 : 85). Metode yang dipergunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dengan metode dokumentasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengumpulkan data empiris dan studi pustaka. Data empiris dapat diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan seperti

annual report serta studi pustaka dapat diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya

3.5. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

a. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan rasio CETR (*cash effective tax rate*). Rasio CETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

a. Strategi Bisnis

Penelitian ini mengikuti beberapa pengukuran yang dipakai oleh (Higgins *et al.*, 2012), yaitu:

1. Kemampuan produksi dan distribusi barang dan jasa secara efisien

Untuk mengukur kemampuan produksi dan distribusi barang dan jasa secara efisien dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$\text{EMP/SALES} = \frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Penjualan}}$$

2. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan diukur dengan persamaan berikut:

$$\text{MtoB} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal}}$$

3. Pemasaran

Pemasaran diukur dengan persamaannya berikut:

$$Market = \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Total Penjualan}}$$

4. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap diukur dengan persamaan berikut:

$$PPEINT = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Keempat nilai ratio tersebut diukur menggunakan empat *proxy* dalam pengukurannya, kemudian diperingkat berdasarkan kuintil. Untuk tiga *proxy* (*EMP/SALES*, *MtoB*, dan *Market*) kuintil tertinggi diberi nilai 5, kuintil yang berada pada urutan dibawahnya 4, dan seterusnya (kecuali untuk *PPEINT*, menggunakan urutan terbalik). Kemudian nilai tiap-tiap perusahaan untuk empat ukuran pertahun dijumlah, sehingga diperoleh nilai maksimum adalah 20 (tipe strategi *prospector*) dan nilai minimum adalah 4 (tipe strategi *defender*). Contoh pemberian skor pada sampel perusahaan diurutkan sesuai kuintil untuk suatu sampel perusahaan.

Tabel 3
Pemberian Skor

EMP/SALES	MtoB	Market	PPEINT
5	5	5	1
TERTINGGI	TERTINGGI	TERTINGGI	TERTINGGI
4	4	4	2
3	3	3	3
2	2	2	4
1	1	1	5
TERENDAH	TERENDAH	TERENDAH	TERENDAH

Pengukuran strategi ini selanjutnya menggunakan variabel dummy. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila jumlah item *i* berada di atas jumlah rata-rata item

pengungkapan dari seluruh sampel maka diberikan nilai 1, jika jumlah item *i* berada di bawah jumlah rata-rata item pengungkapan dari seluruh sampel maka diberi nilai 0.

Tabel 4
Pengukuran Strategi

<i>STRATEGY</i>	Kode	Strategi yang dipakai
Skor 4-12	0	<i>Defender</i>
Skor 13-20	1	<i>Prospector</i>

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan jumlah saham dari pihak institusi di bagi dengan jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan institusional diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

c. Kebijakan Utang

Kebijakan utang dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Model analisis regresi berganda dipergunakan untuk menjelaskan hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melaksanakan analisis regresi berganda, maka diperlukan uji normalitas dikarenakan untuk melihat apakah data pada penelitian sudah berdistribusi normal. Jika semua uji

terpenuhi, maka analisis terhadap model ini layak dipergunakan dan langkah selanjutnya yaitu memakai uji F dan uji t.

4. Analisis dan Pembahasan

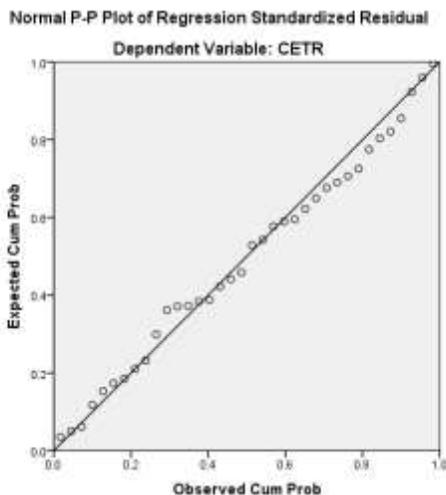
4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari kriteria nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, (Ghozali, 2016)

Tabel 5
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	36	-1.223	2.956	.40633	.716909
Strategi Bisnis	36	.000	1.000	.83333	.377964
Kepemilikan Institusional	36	.363	.920	.70675	.164351
Kebijakan Utang	36	.014	.652	.41121	.161318

4.2. Uji Normalitas



Gambar 2
Uji Normalitas

Dari gambar 2 diatas, diperoleh hasil bahwa data (titik) menyebar di daerah garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, berarti data tersebut distribusi yang normal sehingga model regresi bisa terpenuhi dalam asumsi normalitas.

4.3. Pengujian secara parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dari masing – masing koefisien regresi yang berarti juga pengujian pengaruh dari masing – masing variabel independen (X) yaitu Strategi bisnis (X_1), Kepemilikan institusional (X_2) dan Kebijakan utang (X_3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Penghindaran pajak.

Tabel 6
Uji t

Variabel Independen	Nilai Signifikansi	Tingkat Kepercayaan	Hasil
Strategi bisnis (X_1)	0,122	5%	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan institusional (X_2)	0,027	5%	Berpengaruh
Kebijakan utang (X_3)	0,000	5%	Berpengaruh

4.4. Pengujian bersama-sama (Uji F)

Pengujian bersama-sama yang merupakan pengujian dari keseluruhan variabel independen (X) yaitu Strategi bisnis (X_1), Kepemilikan institusional (X_2) dan Kebijakan utang (X_3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Penghindaran pajak.

Tabel 7
Uji F

Variabel Independen	Nilai Signifikansi	Tingkat Kepercayaan	Hasil
Strategi bisnis (X_1), Kepemilikan institusional (X_2) dan Kebijakan utang (X_3)	0,001	5%	Berpengaruh

4.5. Strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Hasil studi ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap penghindaran pajak tidak didukung, dapat dilihat dari tabel 6 dengan tingkat kepercayaan 5%, sehingga mendapatkan nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,05 < 0,122$). Hal ini dikarenakan strategi bisnis di setiap perusahaan memiliki perbedaan tipe strategi, sehingga dengan menggunakan strategi apapun tetap tidak ada hubungannya dengan penghindaran pajak.

4.6. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak didukung, dapat dilihat dari tabel 6 dengan tingkat kepercayaan 5%, sehingga mendapatkan nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,05 > 0,027$). Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kepemilikan institusional maka semakin ketatnya sebuah pengawasan pada pihak manajemen di perusahaan sehingga bisa meminimalisir tindakan terkait adanya penghindaran pajak

4.7. Kebijakan utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Hasil studi ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak didukung, dapat dilihat dari tabel 6 dengan tingkat kepercayaan 5%, sehingga mendapatkan nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,05 > 0,000$). Hal ini dikarenakan dengan adanya penambahan jumlah utang akan menyebabkan munculnya beban bunga yang dapat sebagai pengurangan pada *earning before tax* di perusahaan, sehingga bisa mengurangi pada beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

4.8. Strategi bisnis, kepemilikan institusional dan kebijakan utang berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Strategi bisnis, kepemilikan institusional dan kebijakan utang berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. didukung, dapat dilihat dari tabel 7 dengan tingkat kepercayaan 5%, sehingga mendapatkan nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,05 > 0,001$).

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan Kebijakan utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Hasil pengujian pada hipotesis keempat menunjukkan Strategi bisnis, kepemilikan institusional dan kebijakan utang berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

5.2. *Saran*

Penelitian selanjutnya, diharapkan memperhatikan beberapa hal pada saran sebagai berikut :

1. Penelitian berikutnya hendaknya tidak hanya mempertimbangkan Strategi bisnis, kepemilikan institusional dan kebijakan utang tetapi juga menggunakan informasi lain yang bisa mempengaruhi penghindaran pajak.
2. Penelitian berikutnya hendaknya menggunakan pengukuran lain dikarenakan pada penghindaran pajak masih ada pengukuran selain cash ETR yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Atari, Jeane, dkk. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Utang Terhadap Tax Aggressive. *JOM Fekon*, 3(1).
- Arieftiara, D. (2015). Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak, Bukti Empiris Di Indonesia. *Simposium Akuntansi Nasional XVIII*, 18(1), 1–27.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. ketut. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 6(2), 249–260.

- Fahmi. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-10. *Lampulo: ALFABETA*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 :Update PLS Regresi. *Semarang*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Higgins, D., Omer, T. C., & Phillips, J. D. (2012). Does a Firm's Business Strategy Influence its Level of Tax Avoidance? *SSRN Electronic Journal*.
- I Gede Hendy Darmawan, I. M. S. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan. *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014): 143-161, 1, 143–161*.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavioragency and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Khomsatun, S., & Martani, D. (2015). Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mixperusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII, (No. 1), 1–23*.
- Kurniasih, T. Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, 18(1), 58–66*.
- Miles, R. E., Snow, C. C., Meyer, A. D., & Coleman, H. J. (1978). Organizational strategy, structure, and process. *Academy of Management Review. Academy of Management, 3(3), 546–562*.
- Rahayu, S. K. (2017). Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal. *Rekayasa Sains*. Retrieved from www.biobses.com
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Xynas, L. (2011). Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. *Revenue Law Journal, 20(1), 2*.